



## Penerapan Teknik *Reward* dan *Punishment* dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Kragilan

\*Nurmayuni Tria Riza<sup>1</sup>, Kristiana Maryani<sup>2</sup>, Fahmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Indonesia

E-mail: [yriza260@gmail.com](mailto:yriza260@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-02  <b>Keywords:</b> <i>Reward and Punishment; Develop Discipline Character.</i>	<p>The application of reward and punishment techniques in developing the disciplined character of children aged 5-6 years at Melati Kragilan Kindergarten has a good role for children, which aims to find out the application of reward and punishment techniques to children aged 5-6 years at Melati Kragilan Kindergarten, find out how developing disciplined character for children aged 5-6 years in TK Melati Kragilan, as well as knowing the supporting and inhibiting factors for the application of reward and punishment techniques in developing the character of discipline for children aged 5-6 years at TK Melati Kragilan. Data collection techniques through observations, field notes, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusions. Validation was done by extending participation, persistence of observation, triangulation, member check, negative case analysis, and referential adequacy. The results of the data analysis state that: 1) the technique of reward and punishment for the age of 5-6 years in TK Melati Kragilan has started to develop well; 2) developing a disciplined character at Melati Kragilan Kindergarten has developed well; 3) supporting and inhibiting factors, the supporting factors are a) classroom teachers who always apply discipline habituation; b) facilities and infrastructure that support activities. The inhibiting factor is the child's emotions or moods that are not good.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Reward dan Punishment; Mengembangkan Karakter Disiplin.</i>	<p>Penerapan teknik <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan ini memiliki peran yang baik bagi anak, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada anak usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan, mengetahui cara mengembangkan karakter disiplin kepada anak usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Validasi dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, member check, analisis kasus negatif, dan kecukupan referensi. Hasil analisis data menyatakan bahwa: 1) teknik <i>reward</i> dan <i>punishment</i> usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan ini sudah mulai berkembang dengan baik; 2) mengembangkan karakter disiplin di TK Melati Kragilan ini sudah berkembang dengan baik; 3) faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yaitu a) guru kelas yang selalu menerapkan pembiasaan disiplin; b) sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan. Faktor penghambat yaitu emosi atau suasana hati anak yang kurang baik.</p>

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini atau biasa kita sebut dengan PAUD merupakan sebuah usaha dalam memberikan bimbingan, stimulasi, pola asuh serta pemberian pembelajaran yang dapat menghasilkan keterampilan dan kemampuan didalam diri anak tersebut. Guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengajaran, bimbingan, serta melatih anak untuk dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri

mereka seperti potensi afektif, kognitif serta psikomotorik secara optimal. Selain itu, guru dituntut untuk menaikkan aspek akademik anak, dan disisi lain juga diharapkan dapat membentuk kepribadian serta sikap yang memiliki karakter. Karakter yang memiliki prioritas adalah ke-disiplinan yang memiliki pengaruh terhadap kesedian dan kesadaran dalam menaati norma dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan merupakan suatu karakter yang memiliki pengaruh

cukup penting dan menjadi prioritas dalam pembelajaran. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh anak usia dini, sehingga orang tua dapat membentuk ciri khusus anak pada usia dini meskipun Sebagian menganggap bahwa anak usia dini tidak memiliki tanggung jawab yang besar dan disiplin tidak penting (Ardy Wiyani Novan, 2014). Disiplin memiliki arti kepatuhan kepada tata tertib dan aturan yang berlaku dan merupakan sikap patuh terhadap nilai dan norma yang dipercayai (Ruswandi, 2013). Dalam upaya untuk merealisasikan pembentukan karakter yang disiplin pada anak, maka Pendidikan yang dilakukan dilingkungan sekolah sebagai tempat paling strategis pada saat membentuk karakter anak. Semua peristiwa dapat terjadi didalam lingkungan sekolah yang kemudian dapat direalisasikan kedalam program membentuk karakter.

Disiplin merupakan keadaan yang dapat terjadi akibat dari serangkaian proses yang dapat tercermin dari kepatuhan, ketaatan, ketertiban serta keteraturan. Pada tahap ini anak perlu dilatih bagaimana mengendalikan diri dengan baik. Disiplin dapat dilihat dari perilaku tertib seorang anak yang patuh akan peraturan yang berlaku (Fadlillah, Muhammad, Khoirida, 2013). Disiplin dapat memberikan jalan keluar paling baik dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi seperti masalah akademik maupun pada pribadi anak. Pada dasarnya kedisiplinan memiliki kaitan terhadap keteraturan diri seperti yang dikatakan Schunk dalam jurnal (Aulia Rachman dan Murniati Agustian, 2018) yaitu keteraturan diri dapat menjadi petunjuk yang digunakan untuk memfokuskan perasaan, pikiran serta Tindakan untuk mencapai tujuan dan pada dasarnya dapat dilihat saat mencapai suatu tujuan seperti anak yang dapat mengontrol emosinya dalam setiap kegiatannya. Pada umumnya anak yang pertama kali merasakan disiplin akan merasakan terkekang, namun jika aturan tersebut tidak diindahkan maka akan menjadi boomerang kepada anak. Aturan harus secara sadar dilakukan untuk kebaikan semua orang dan dapat menjadi kebiasaan yang baik dan pengaruh kepada kedisiplinan diri sendiri dan bukan lagi menjadi sesuatu diluar kendali. Dalam hal ini, kedisiplinan sudah menjadi aturan dari dalam diri dan lumrah dilakukan pada lingkungan sekitar. Menurut (Moekijat, 2002) mengatakan bawa terdapat ciri khusus untuk membuat kedisiplinan dapat timbul baik dari diri sendiri ataupun dari perintah yaitu:

1. Self Imposed Discipline yang merupakan disiplin yang muncul dari diri sendiri atas dasar kerelaan, kesadaran dan bukan merupakan paksaan. Kedisiplinan ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan terpengaruh dan tergugah hatinya untuk sadar dan secara suka rela memenuhi segala peraturan yang berlaku.
2. Command discipline merupakan sikap disiplin yang muncul akibat perintah, paksaan, kekuasaan dan hukuman. Jadi kedisiplinan ini dapat muncul dari ancaman dan paksaan dari orang lain.

Perilaku serta sikap anak dalam membiasakan diri disiplin dalam segala aktivitas adalah masalah yang sering muncul. Hal ini dikarenakan aspek perkembangan atau metode yang dipilih belum berfungsi seperti yang diinginkan, masih terdapat anak yang masih belum bisa disiplin pada kegiatan berupa antri, dan merebutkan beberapa mainan dari temannya. Dengan menerapkan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa yaitu dengan cara menjembatani anak untuk terbiasa dengan kedisiplinan (Tesy Feblyna, 2020). Pemberian *reward* ditujukan untuk mengapresiasi pencapaian kelompok maupun individu dalam suatu kegiatan, misalnya pada saat proses pembelajaran guru memberikan apresiasi kepada anak yang berprestasi dalam meraih nilai yang baik dalam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menjadi bentuk penguatan, penghargaan dan menjadi pendorong anak untuk dapat melakukannya lagi. *Reward* merupakan penghargaan, hadiah maupun ganjaran dalam bentuk imbalan yang memiliki tujuan untuk memacu anak dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerja yang sudah dicapainya (Bambang Nugroho, 2006). Pemberian *Reward* juga tidak hanya diberikan kepada anak yang unggul dalam kegiatan akademik saja, tetapi kepada anak dengan capaian non-akademik juga. Anak yang rajin pergi ke sekolah, anak yang rajin solat dhuha, dan anak yang membereskan kembali mainannya setelah selesai bermain. Pemberian *reward* secara efektif dapat mendorong anak dalam meningkatkan prestasi dan berbudi pekerti luhur. Guru harus dapat memilih jenis pujian yang sesuai dengan konteks prestasi atau capaian yang telah dicapai oleh anak-anak. (Muhammad Jameel Zeeno, 2015), berpendapat bahwa terdapat beberapa macam bentuk *reward*

yang bisa digunakan dalam pendidikan, antara lain:

1. Pujian yang Mendidik

Ketika perilaku anak menjadi baik dan terpuji, hendaknya seorang guru memberikan pujian terhadap perilaku anak tersebut. Hal tersebut juga berlaku untuk menghargai anak yang sudah berusaha dengan bersungguh-sungguh. Contoh pada saat anak menjawab dengan benar dan baik guru dapat memberikan pujian berupa "jawaban yang kamu berikan baik sekali" dengan tujuan memotivasi untuk lebih semangat lagi dalam pembelajarannya. Pujian memiliki peran penting dalam pembentukan jiwa, mampu membuat anak nyaman, menyukai guru dan lingkungan sekitarnya. Diwaktu yang bersamaan guru dapat menjadi contoh dalam memberikan semangat kepada anak untuk menjadi manusia yang berbudi luhur.

2. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah dapat menjadi penyemangat bagi anak untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Hadiah biasanya berisi barang dengan wujud yang disukai anak. Hal ini digunakan untuk menarik anak untuk berusaha dalam mendapatkannya. Oleh karena itu, guru dapat memberikan hadiah untuk menciptakan semangat. Salah satu bentuk penghargaan, motivasi terhadap pencapaian dan perilaku yang baik adalah hadiah. Hadiah diberikan dengan tujuan penguatan terhadap perilaku agar menjadi lebih baik lagi. Hadiah dapat digunakan dalam memberikan atau menambah motivasi terhadap anak untuk terus bekerja keras. Pemberian hadiah juga perlu disesuaikan dengan konteks kegiatan dan prestasi yang telah dicapai seseorang baik dalam bidang Pendidikan, dunia kerja, dan lain-lain.

3. Mendoakan

Guru memberikan motivasi kepada anak dengan cara mendoakan agar anak rajin dan mempunyai kesopanan. Doa tersebut diberikan sesuai dengan tingkah laku anak, apakah anak yang di doakan sudah baik atau anak mempunyai tingkah laku kurang baik.

4. Papan Prestasi

Papan prestasi merupakan sarana dalam pemberian apresiasi yang ditempatkan pada tempat yang strategis disekitar lingkungan sekitar. Informasi yang terdapat dalam papan prestasi mencakup nama serta prestasi yang didapatkan mulai dari kerajinan, perilaku, kebersihan maupun akademiknya. Pembuatan

papan prestasi ditujukan untuk memberikan motivasi kepada anak lainnya dengan menampilkan nama anak yang berprestasi dan membuat anak yang lain berkeinginan untuk mencantumkan Namanya didalam papan tersebut.

5. Tepuk Pundak

Tepuk Pundak merupakan bentuk apresiasi langsung yang diberikan dengan menunjukkan kebanggaan. Sebagai contoh seorang anak yang dapat mengerjakan tugas dengan baik dapat menepuk Pundak sebagai bentuk reaksi bangga dan senang serta merupakan penghargaan kepada anak tersebut.

Sedangkan *punishment* mempunyai andil yang cukup *berdampak* untuk memperbaiki dan membentuk sikap seseorang. Pemberian *punishment* ini ditujukan untuk memperbaiki sikap atau prestasi yang kurang memuaskan. Menurut (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015) *punishment* merupakan metode yang dilakukan untuk mengurangi bahkan meniadakan sikap yang negatif dengan cara memberikan hukuman berupa stimulus yang kurang menyenangkan. Hukuman sering dipandang negatif tetapi memiliki jalan keluar yang apabila dilakukan dapat mendapatkan dampak yang positif. Sebagai contoh, pada proses pembelajaran terdapat anak yang malas atau berperilaku buruk, kemudian diberikan hukuman yang memiliki sifat mendidik dengan tujuan memberi kesadaran terhadap kesalahannya. Tepatnya pemberian hukuman dapat berpengaruh terhadap hasil dan harus didasarkan kepada edukasi, memiliki tujuan mendidik dan memperbaiki serta mengarahkan anak kejalan yang lebih baik (Novitasari, 2019). beberapa bentuk hukuman (*punishment*) ringan yang efektif mengurangi perilaku bermasalah di kelas menurut (Rosyid, Moh.Zaiful, Mustajab, 2019), antara lain:

1. Teguran Verbal (*Scolding*)

Teguran yang disampaikan secara langsung, singkat dan tidak emosional akan berpengaruh positif. Teguran sedapat mungkin disampaikan secara privasi terhadap seorang anak yang akan dimarahi. Ketika anak diomeli di depan teman-teman kelas beberapa teman yang dimarahi mungkin menikmati omelan dari teman-teman sebayanya, tetapi beberapa anak akan menjadi sangat malu.

2. Konsekuensi Logis

Konsekuensi logis adalah pemberian hukuman bergantung pada nilainya. Misal anak memecahkan barang maka konsekuensi yang

diberikan anak tersebut harus mengganti barang tersebut dengan barang yang baru.

### 3. Time Out

Pemberian konsekuensi logis diberikan dengan menempatkan anak pada tempat yang sepi dan tidak menyenangkan tetapi tanpa unsur yang menakutkan dengan waktu yang singkat biasanya berkisar antara 2 menit sampai 10 menit.

Menurut (Aris Shoimin, 2014) punishment (hukuman) diberikan pada saat target tidak tercapai atau anak memiliki perilaku yang baik dan tidak sesuai dengan aturan dan norma serta yang diyakini oleh sekolah. Keberhasilan dalam pemberian hukuman apabila hasil yang didapatkan merupakan hasil yang positif. Menurut (Indrakusuma Amir, 2000), secara garis besar hukuman dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Hukuman preventif yang diberikan untuk mengurangi atau menghilangkan pelanggaran agar tidak terjadi lagi kedepannya.
2. Hukuman represif yang diberikan karena terdapat pelanggaran yang dilakukan.

Penelitian ini berawal dari observasi di TK Melati Kragilan pada 18 Januari 2022 dengan penemuan masalah berupa banyaknya anak yang masih belum bisa mendisiplinkan diri sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang kurang disiplin dalam menerapkan antri, menempatkan tas serta sepatu pada tempatnya dan masih banyaknya siswa yang bermain pada saat bel masuk sudah berbunyi. Reward biasanya diberikan guru kepada siswa yang memiliki kepribadian yang baik dan mengikuti arahan dengan baik.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti objek alamiah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di TK Melati Kragilan di Perumahan Cisait Puri Pratama Blok B 3C No.25 RT.06/RW.05 Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang Provinsi Banten 42184. Adapun sumber data informan terdapat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Sumber Data informan

No	Sumber Data	Keterangan
	Anak	Anak merupakan subjek khusus dan diambil dari TK Melati Kragilan dengan jumlah sebanyak 6 siswa, 3 perempuan dan 3 laki-laki yang akan

	diwawancarai dan dikelompokkan berdasarkan informasi yang diperoleh.
Guru	Memberikan informasi yang akurat dan lengkap tentang upaya guru dalam mengoptimalkan karakter disiplin dengan menggunakan Teknik <i>reward</i> dan <i>punishment</i>
Kepala Sekolah	Kepala sekolah TK Melati Kragilan merupakan salah satu subjek yang diberikan tugas untuk memimpin dilingkungan sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran dan menjadi tempat interaksi anak dan guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi  
Observasi yang digunakan merupakan jenis partisipasi pasif yaitu Teknik observasi dengan cara mengamati tanpa terlibat kegiatan.
2. Wawancara  
Dari wawancara peneliti mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk penelitian penerapan Teknik *reward* dan *punishment* dalam pembentukan karakter disiplin pada usia dini.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi yang digunakan ketika melaksanakan observasi peneliti akan menggunakan dalam bentuk foto, video, serta rekaman yang berhubungan dengan peran guru dan anak dalam proses kegiatan pembelajaran di TK Melati Kragilan.
4. Catatan Lapangan  
Catatan lapangan dapat menjelaskan aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan selama penelitian berlangsung di TK Melati Kragilan.

Teknik analisis data mengacu pada konsep (Miles dan Huberman, 1992) yang digunakan oleh Sugiyono pada tahun 2016 adalah Teknik analisis data *interactive model* yang mengklasifikasi data menjadi tiga berdasarkan langkahnya yaitu: 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan uji keabsahan data, uji keabsahan merupakan uji yang dilakukan untuk meyakinkan dan menjamin pihak lain bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang absah; 1) perpanjangan keikutsertaan; 2) ketekunan/ keajegan pengamatan; 3) triangulasi; 4) member check; 5) analisis kasus negatif; 6) pengecekan atau diskusi teman sejawat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk reward dan *punishment* bagi anak usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat ketika anak telah melakukan suatu kegiatan dengan baik maka pada saat itu anak akan diberikan *reward*, begitu juga dengan *punishment* jika anak tidak mau mengikuti kegiatan tersebut dengan baik maka guru memberikan *punishment* dengan cara membujuk, merayu dengan lembut, dan pisahkan anak tersebut dari yang lain. Bentuk *reward* yang digunakan berupa pujian yang "hebat", dan bentuk *punishment* yang digunakan berupa perkataan yang membuat anak sadar bahwa jika tidak mengikuti aturan maka tidak akan mendapatkan *reward* dari guru, guru memberikan sedikit ancaman kepada anak berupa perkataan yang tidak merusak suasana hati anak tersebut. Cara guru mengembangkan disiplin yaitu melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dimulai dari kegiatan baris-berbaris, mengantri menaruh sepatu, mengantri memasuki kelas, dan mengantri mencuci tangan pada saat mau makan. Pengenalan disiplin ini dapat dilihat dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru dan di biasakan disetiap harinya dengan melatih disiplin ketika: (1) anak berbaris di halaman, (2) mengantri untuk masuk kelas, (3) tertib menunggu giliran. Kemudian metode yang digunakan untuk mengembangkan disiplin pada anak yaitu dengan cara guru memberikan *reward* kepada anak sebagai bentuk agar anak tertib dan mendisiplinkan diri dengan cara: (1) memberikan *reward* untuk mendisiplinkan anak, (2) antri sesuai urutan, (3) tidak saling mendorong. Dengan cara mengembangkan disiplin pada anak maka anak akan mendapatkan informasi yang benar agar anak dapat belajar dan mempraktekkan tingkah laku yang benar dan dapat mengajarkan pada anak bagaimana menghargai, bekerjasama, serta hormat pada sesama. Maka pengenalan disiplin ini sangat efektif diterapkan pada anak usia dini 5-6 tahun karena semakin muda usia anak maka semakin mudah untuk menerapkan kebiasaan yang baik dan positif. Ibu guru menyambut anak datang ke sekolah, ketika anak-anak datang mengucapkan salam ibu guru pun menjawabnya, jika anak-anak tidak mengucapkan salam maka ibu guru yang akan mengucapkan salam.

Faktor pendukung penerapan teknik *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan yaitu dapat dilihat dari cara guru dalam mendisiplinkan anak, dimulai dari anak datang

kesekolah guru menginstruksikan baris-berbaris di halaman, tertib saat memasuki kelas, tertib dan fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran, tertib saat berwudhu dan solat dhuha, lalu tertib dan fokus saat berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hal ini dilakukan oleh guru secara berulang-ulang dan rutin disetiap anak datang kesekolah dan karakter disiplin dapat melekat didalam diri anak. Kemudian pembiasaan yang dilakukan oleh guru secara konsisten dapat dilihat dari cara guru melakukan penerapan disiplin, anak-anak melakukan solat dhuha bersama-sama semua anak harus mengikuti dengan teratur, jika tidak dilakukan maka anak akan diberikan *punishment*, dan jika anak mengikuti kegiatan dengan baik dan fokus maka anak akan mendapatkan *reward*. Lalu, sarana dan prasarana yang sudah mendukung dan sudah mampu dikatakan cukup banyak sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai harapan. Selain itu guru pun mampu merancang kegiatan pembelajaran dengan baik. Faktor penghambat penerapan teknik *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan yaitu emosi atau suasana hati anak yang kurang baik atau mudah sekali berubah-ubah akan tetapi seorang guru akan selalu mendapatkan cara agar anak yang memiliki emosi kurang baik dapat mengikuti kegiatan seperti anak lainnya yaitu dengan cara membujuk anak terlebih dahulu agar anak dapat mengendalikan emosinya melalui bujuk-bujuk terlebih dahulu sampai mengikuti apa keinginan anak.

### IV. SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Peneliti menganalisa data yang terkumpul dari lapangan. Selanjutnya langkah yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan dari judul penelitian mengenai penerapan teknik *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan. Penerapan teknik *reward* dan *punishment* di TK Melati Kragilan sudah mulai berkembang dengan baik karena telah menerapkan metode *reward* kepada setiap anak yang melakukan kegiatan dengan baik, tertib, dan tuntas. Hal ini dapat dilihat ketika anak mampu melakukan aktivitas dengan baik, dapat dilihat pada saat anak datang ke sekolah sampai dengan anak meninggalkan sekolah. *Punishment* yang diberikan kepada anak dengan maksud untuk memperbaiki sifat, sikap, perilaku anak, serta memberikan

kesadaran atas segala kesalahan yang telah diperbuatnya, *Punishment* yang diberikan bukan sebagai bentuk sanksi berat atau pengaruh buruk terhadap anak tetapi sebagai koreksi atau teguran agar mereka dapat mentaati tata tertib di sekolah. Cara mengembangkan karakter disiplin anak di TK Melati Kragilan telah diperoleh hasil dari penelitian bahwa cara mengembangkan karakter disiplin pada anak sudah mulai berkembang dengan baik dan anak dapat memahami, serta menanamkan kebiasaan selalu berbaris di depan kelas, merapihkan dan memakai sepatu sendiri, merapihkan kembali setelah selesai bermain atau belajar, menjaga pakaian, rambut, dan kuku tetap rapih. Kemudian dengan didukung adanya teknik *reward* dan *punishment* yang menambah kedisiplinan pada anak, dimana peneliti dapat melihat kapan anak dapat mendisiplinkan dengan baik dan mengikuti aturan yang dijalankan setiap hari melalui pembiasaan yang diberikan oleh guru.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan yaitu: (1) guru selalu melaksanakan kegiatan pembiasaan disiplin secara terus menerus setiap hari, (2) guru melaksanakan kegiatan untuk anak secara konsisten, guru mengembangkan karakter disiplin dalam setiap kegiatan, jika anak tidak mau mengikuti kegiatan anak akan diberikan *punishment*, dan jika anak mengikuti kegiatan dengan baik maka anak akan mendapatkan *reward*, (3) fasilitas yang menunjang kegiatan belajar untuk kegiatan belajar setiap hari. sedangkan faktor penghambatnya adalah emosi pada anak yang kurang baik atau mudah berubah-ubah.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Teknik *Reward* dan *Punishment* dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardy Wiyani Novan. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Aulia Rachman dan Murniati Agustian. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta. *Perkotaan*, 8, 76.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Bambang Nugroho. (2006). *Reward dan Punishment*. Bulletin Cipta Karya Departemen Pekerjaan.
- Fadlillah, Muhammad, Khoirida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz.
- Indrakusuma Amir. (2000). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Moekijat. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. Pionir Jaya.
- Muhammad Jameel Zeeno. (2015). *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad*. Hikmah.
- Novitasari, A. (2019). *Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah*. HALAQA: Islamic Education Journal.
- Rosyid, Moh.Zaiful, Mustajab, A. (2019). *Prestasi Belajar*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. CV.Cipta Pesona.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT.Alfabet.
- Tesya Feblyna, A. W. (2020). *Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak*. 4.